

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan dapat diartikan usaha sadar yang dilakukan dengan sengaja sistematis untuk mendorong, membantu dan membimbing seseorang untuk mengembangkan segala potensinya serta mengubah diri sendiri, dari kualitas yang satu ke kualitas yang lain yang lebih tinggi.¹ Maksudnya ialah proses upaya merubah manusia dari kondisi tertentu terhadap kondisi lainnya. Dengan kata lain dengan pendidikan itu perubahan akan nampak dalam proses perubahan pikiran manusia, dari yang tidak mengerti menjadi mengerti, dari yang tidak mengetahui menjadi mengetahui, karena pendidikan merupakan suatu hal yang mutlak yang harus di penuhi dalam upaya meningkatkan taraf hidup manusia khususnya bangsa Indonesia.

Proses pendidikan khususnya di Indonesia, selalu mengalami penyempurnaan yang pada dasarnya menghasilkan suatu hasil pendidikan yang berkualitas. Segala upaya dilakukan oleh para pengelola pendidikan untuk mencapai hal tersebut, guna meningkatkan prestasi dan kompetensi siswa. Peningkatan mutu pendidikan merupakan poin penting yang diamati oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.² Hal ini seharusnya menjadi satu langkah awal untuk meningkatkan sumber daya manusia di Indonesia seutuhnya, untuk itu pengembangan dalam bidang pendidikan ini dirasa sangat tepat dalam pengembangan sumber daya manusia.

Matematika harus diajarkan peserta didik sejak usia dini karena tujuan dari pembelajaran matematika ini bukan hanya sebatas agar peserta didik terlatih dalam perhitungan saja, melainkan peserta didik juga diharapkan dapat mengembangkan kemampuan berpikirnya. Matematika juga salah satu mata pelajaran wajib di setiap jenjang pendidikan di Indonesia, mulai dari sekolah

¹ Munardji, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bina Ilmu, 2004), hal. 6

² Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah tentang Pendidikan, (Jakarta: Direktorat Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2006), hal. 8

dasar hingga ke perguruan tinggi. Karena matematika adalah salah satu ilmu yang mendasari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Alasan mengapa matematika diberikan kepada setiap siswa ialah guna membekali mereka dengan kemampuan berpikir logis analisis, sistematis, kritis, kreatif dan kemampuan bekerja sama.³ Sedangkan menurut Wardhani tujuan dari pembelajaran matematika di sekolah adalah siswa dapat memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep, luwes, akurat, efisien dan tepat dalam pemecahan masalah.⁴ Jadi tujuan dari pendidikan matematika ini tidak lain untuk melatih cara berpikir dan bernalar dalam menarik kesimpulan dan dalam mengembangkan kemampuan menyampaikan informasi atau mengkomunikasikan gagasan.

Kemampuan pemecahan masalah salah satu fokus dalam pembelajaran matematika. Pemecahan masalah merupakan kebutuhan yang sangat penting dalam proses pembelajaran, sehingga siswa mendapatkan pengalaman dalam mengaplikasikan wawasan, kemampuan serta memiliki ketrampilan untuk menerapkannya dalam memecahkan masalah matematika non rutin.⁵ Dalam kemampuan pemecahan masalah yang digunakan pada penelitian ini ialah tahapan Poly, adapun beberapa tahapan yang harus diperhatikan dalam tahapan pemecahan masalah yaitu (1) Bagaimana siswa memahami masalah, (2) Bagaimana siswa menyusun rencana penyelesaian, (3) Bagaimana siswa mengimplementasikan rencana penyelesaiannya, dan (4) Bagaimana siswa mengevaluasi hasil penyelesaian yang dibuat.⁶

Manusia memiliki kepribadian berbeda-beda yang menunjukkan pada karakternya masing-masing. Menurut Eysenck, Kepribadian adalah seluruh pola tingkah laku aktual maupun potensial dari organisme, sebagaimana

³ Erman Suherman dkk, *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. (Bandung: JICA-UPI, 2003), hal. 56-57

⁴ Wardhani, Sri, *Analisis SI dan SKL Mata Pelajaran Matematika SMP/MTs Untuk Optimalisasi Tujuan Mata Pelajaran Matematika*, (Yogyakarta: Pusat Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Matematika 2008), hal. 8

⁵ Davita, Pujiastuti, "Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau dari Gender" dalam *Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif* 11, no.1 (2020):111

⁶ G. Polya "Teori Pemecahan Masalah Matematika", in *Emergencise and Disasters in Drinking Water Supply and Sewerage Systems: Guidelines for Effective Response* 2011, hal. 23

ditentukan dari keturunan maupun lingkungan.⁷ Sedangkan menurut Carl Gustav Jung kepribadian merupakan keseluruhan pikiran, perasaan dan tingkah laku baik sadar maupun tidak sadar. Kepribadian ini berfungsi untuk membimbing orang menyesuaikan diri dengan lingkungannya.⁸

Eysenck juga menjelaskan bahwa beberapa hal yang menjadi karakteristik *ekstrovert* adalah memiliki kemampuan bersosialisasi yang baik, senang bercanda, cepat dalam berpikir, optimis serta sifat-sifat lain yang mengindikasikan orang-orang yang menghargai hubungan mereka dengan orang lain atau sosialnya. Orang-orang *introvert* memiliki karakteristik sifat-sifat yang kebalikan dari *ekstrovert*, mereka dapat dideskripsikan sebagai pendiam, pasif, tidak terlalu bersosialisasi, hati-hati, tertutup, penuh perhatian, pesimistis, damai, tenang, dan terkontrol. Kemudian Eysenck juga menjelaskan bahwa perbedaan yang paling mendasar pada *introvert* dan *ekstrovert* bukan hanya terletak pada perilaku, melainkan pada sifat dasar biologis dan genetiknya.⁹

Kesulitan belajar adalah suatu gejala yang tampak pada siswa yang ditandai dengan adanya prestasi belajar yang rendah atau di bawah norma yang telah ditetapkan.¹⁰ Menurut Jamal kesulitan belajar matematika adalah kesulitan konsep, terdapat 3 hal yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam belajar matematika diantaranya adalah persepsi (perhitungan matematika) intervensi dan ekstrapolasi pelaksanaan proses belajar mengajar yang akan sangat menentukan sejauh mana keberhasilan yang harus dicapai oleh suatu pelajaran matematika.¹¹

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu diadakan penelitian yang mengaitkan berdasarkan *personality* tentang kemampuan pemecahan masalah matematika. Oleh karena itu peneliti mengambil judul “Profil Kemampuan

⁷ Alwisol, Psikologi Kepribadian, Edisi Revisi, (Malang:UMM Press, 2009)

⁸ Riski Putri Asridha S, Hutagalung. *Psikologi Kepribadian*. Pusat Bahan ajar dan Learning, 2012: hal. 2

⁹ Jess feist, georgy J. Feist. *Teori Kepribadian*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2013), hal. 124.

¹⁰ Sugihartono dkk, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2007)

¹¹ Fakhrol Jamal, S.Pd, “Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Matematika Pada Materi Peluang Kelas XI IPA SMA Muhammadiyah Meulaboh Johan Pahlawan” dalam *Jurnal Pendidikan Matematika 1*, no.1 (2014):20

Pemecahan Masalah Matematika Materi SPLDV Berdasarkan *Personality* Siswa Kelas IX UPT SMPN 3 Srengat Blitar”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana kemampuan pemecahan masalah matematika siswa berdasarkan *personality ekstrovert* pada materi SPLDV?
2. Bagaimana kemampuan pemecahan masalah matematika siswa berdasarkan *personality introvert* pada materi SPLDV?
3. Apa saja kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa dalam penyelesaian soal SPLDV?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa berdasarkan *personality ekstrovert* pada materi SPLDV?
2. Untuk mendeskripsikan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa berdasarkan *personality introvert* pada materi SPLDV?
3. Untuk mendeskripsikan kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa dalam penyelesaian soal SPLDV?

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu informasi atau membantu mengetahui bagaimana kemampuan pemecahan masalah matematika siswa UPT SMPN 3 Srengat Blitar yang ditinjau dari perbedaan tipe *personality* serta terhadap suatu permasalahan matematika yang perlu untuk terus dikembangkan. Sehingga guru dapat dengan terampil dalam mengembangkan sikap dan pengetahuan tentang kesulitan belajar siswa untuk meningkatkan kualitas pembelajaran disekolah.

2. Secara Praktis

a) Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bekal pengetahuan dan pembelajaran dalam memecahkan masalah matematika. Serta sebagai motivasi siswa dalam belajar matematika agar lebih termotivasi meskipun mereka memiliki perbedaan karakteristik. Sehingga muncul kepercayaan diri dan mendorong siswa membangun pemahaman terhadap suatu situasi secara mendalam dalam menyelesaikan masalah matematika yang diberikan kepada mereka.

b) Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk mengetahui karakteristik siswa dalam menyelesaikan masalah matematika, khususnya dalam materi SPLDV. Sehingga dapat menambah wawasan akan pentingnya dilakukan pengembangan kemampuan pemecahan masalah siswa dalam pembelajaran serta dapat memotivasi guru untuk menemukan metode yang efektif sehingga kemampuan pemecahan masalah siswa semakin meningkat.

c) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dan evaluasi bagi seluruh komponen pendidikan di sekolah untuk meningkatkan pembelajaran matematika agar menghasilkan pendidikan yang berkompeten, kreatif dalam menyelesaikan masalah matematika. Dan mampu memberikan perubahan yang positif terhadap seluruh elemen pendidikan di sekolah. Selain itu sekolah juga akan lebih mudah dalam melaksanakan pembinaan bakat dalam bidang pendidikan matematika.

d) Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pemikiran yang mendalam tentang pentingnya kemampuan pemecahan masalah matematika. Sehingga diharapkan dapat menjadi bahan kajian bagi peneliti lain serta penelitian ini tidak berhenti sampai disini, namun

tetap terus dikembangkan dan disempurnakan menjadi sebuah karya yang lebih baik lagi.

E. Definisi Istilah

1. Secara Konseptual

a) Profil

Profil adalah sebuah gambaran singkat tentang seseorang, organisasi, benda lembaga ataupun wilayah.¹² Profil yang dimaksud ialah mendeskripsikan suatu konsep tertentu berupa kata-kata yang akan diungkapkan melalui fakta tentang hal-hal khusus yang akan diteliti.

b) Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika

Kemampuan pemecahan masalah matematika adalah suatu kemampuan untuk mengidentifikasi unsur-unsur yang telah diketahui, dinyatakan, maupun yang diperlukan, mampu membuat ataupun menyusun suatu model matematika, memilah dan mengembangkan strategi pemecahan yang akan digunakan, serta mampu menjelaskan dan memeriksa kembali jawaban yang telah dihasilkan.¹³

c) *Personality* (Kepribadian)

Kepribadian adalah organisasi-organisasi dinamis dari sistem-sistem psikofisik dalam individu yang turut menentukan cara-caranya yang unik atau khas dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya.¹⁴

d) Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV)

Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) adalah persamaan yang memiliki variable (peubah) berpangkat satu dan

¹² KBBI Daring, <http://catatansang1.blogspot.com/2015/02/pengertian-profil.html?m=1>, (diakses pada tanggal 27 Desember 2023 pukul 12.51 WIB)

¹³ Laily Nurhidayah, "Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa pada Soal Cerita Kelas IV SD Negri 4 Sukadamai", (IAIN METRO, Skripsi, 2022), hal. 12

¹⁴ Alex sobur, Op.Cit hal. 300

memiliki dua variabel. Dua buah persamaan linear dua variabel yang memiliki satu penyelesaian yang memenuhi dua persamaan tersebut.

2. Secara Operasional

a) Profil

Profil adalah suatu gambaran atau tulisan berupa pendeskripsian secara singkat untuk menjelaskan informasi yang didapat dari suatu keadaan yang mengacu pada diri atau data seseorang.

e) Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika

Kemampuan pemecahan masalah matematika merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang sebagai upaya untuk dapat memecahkan masalah yang tepat untuk diterapkan secara langsung sehingga untuk dapat menemukan solusi yang tepat dalam mencapai tujuan memecahkan suatu permasalahan tentunya melibatkan sebuah proses didalamnya.

b) *Personality* (Kepribadian)

Kepribadian (*personality*) yaitu suatu ciri dari seseorang yang dapat mencerminkan perilaku, pemikiran, dan emosinya yang dapat membedakannya dengan orang lain dalam menghadapi dunianya.

c) Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV)

Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) adalah suatu persamaan matematika yang terdiri atas dua persamaan linear yang masing-masing bervariasi dua.